

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, yang salah satunya adalah di tingkat sekolah dasar. Selain sebagai sumber dari ilmu yang lain matematika juga merupakan sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam penyajian materi pelajaran, matematika harus dapat disajikan lebih menarik sesuai dengan kondisi nyata dan keadaan peserta didik. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu karakteristik dari matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, peserta didik memerlukan alat bantu berupa media, atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan lebih cepat dipahami. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik lebih

banyak disebabkan karena mata pelajaran matematika dianggap sulit, model, metode, atau pun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya, kreatifitas dan kemampuan berpikir matematika peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Dalam pra riset yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu SD Swasta Salsa Cinta Rakyat di kelas VB ini masih belum bisa menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dibuktikannya dengan nilai pembelajaran yang masih di bawah KKM. Nilai KKM yang ditentukan oleh SD Swasta SALSA Cinta Rakyat pada mata pelajaran matematika di kelas V adalah 65. Sedangkan peserta didik yang memenuhi nilai KKM tersebut hanya 7 dari jumlah 28 peserta didik.

Saat ini terlihat bahwa seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (teacher centered) dengan menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan dan memberikan contoh-contoh soal yang terkadang peserta didik merasa jenuh dan tidak memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru, meskipun guru tersebut sudah menjelaskan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui keinginan dari peserta didiknya dalam proses pembelajaran agar dalam pembelajaran peserta didik mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan proses belajar mengajar pun terlaksana dengan baik.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika perlu adanya inovasi baru dalam penyampaian materi untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa maka sangatlah penting bagi para pendidik terutama guru untuk memahami materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama terkait dalam pemilihan model-model pembelajaran yang modern yaitu diterapkannya model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan konstruktif untuk mengembangkan dan menggali peserta didik secara kongkrit dan mandiri dibidang pengetahuan salah satunya adalah model *Realistic Mathematics Education* (RME)

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) diketahui sebagai model pembelajaran yang telah berhasil di Nederlands. Dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Peserta didik mengalami kesulitan matematika di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) ini juga pernah dilakukan oleh Vicky Melinda Nurita pada kelas IV di SDN 163089 Tebing Tinggi, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Realistic Mathematics Education (RME) adalah model pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kenyataan yang dekat dengan pengalaman anak dan relevan terhadap masyarakat, dengan tujuan menjadi bagian dari nilai

kemanusiaan. Dalam model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) atau pembelajaran matematika realistik siswa didorong atau ditantang untuk aktif dalam belajar, bahkan diharapkan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran (RME) di atas maka peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Swasta SALSA Cinta Rakyat pada materi operasi bilangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (Rme) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VB SDS Salsa Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai siswa pada mata pelajaran matematika masih dibawah KKM
2. Pelajaran matematika dinggap sulit bagi peserta didik
3. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran
4. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional
5. Masih menggunakan sistem belajar *Teacher Sentered*
6. Kurangnya penggunaan media atau alat peraga pada pelajaran matematika

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah: “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Mata Pelajaran Matematika Operasi Bilangan Pecahan Di Kelas VB SDS Salsa Cinta Rakyat T.A 2017/2018**”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDS SALSA Cinta Rakyat dalam pokok bahasan operasi bilangan pecahan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS SALSA Cinta Rakyat dalam pokok bahasan operasi bilangan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Membantu siswa menanamkan konsep matematika melalui model pembelajaran RME sehingga siswa menjadi aktif dan lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, Memberikan bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, Menjadi masukan positif yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi peneliti, Menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.